

BUKIT NGEPON JATIROGO-TUBAN SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Didik Prasetyo

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
didikpras09@gmail.com

Salamun Kaulam

salamunkaulam@gmail.com

Abstrak

Bukit Ngepon adalah sebuah bukit di Desa Ngepon, Kec Jatirogo, Kab. Tuban. Walaupun sangat jauh dari pusat kota Tuban namun bukit tersebut sangat populer di mata masyarakat karena dalam area bukit tersebut terdapat wisata religi yaitu makam Mbah Punjul dan situs Dadungawuk. Bukit Ngepon menyimpan banyak kekayaan alam, diantaranya adalah banyaknya pohon ental (pohon siwalan) dan karakter tanah yang berwarna merah kekuning-kuningan dan berpasir. Karena tanah tersebut bernilai ekonomi yang lumayan akibatnya terjadilah eksploitasi besar-besaran terhadap bukit Ngepon. Bukit yang semula hijau, rimbun dipenuhi tumbuh-tumbuhan dan berbentuk seperti sebuah mangkuk raksasa terbalik, kini berubah menjadi gersang penuh dengan kubangan-kubangan, terbentuk tebing-tebing yang curam dan rawan longsor akibat berpusatnya eksploitasi yang hanya di beberapa titik. Melihat perubahan bukit tersebut penulis merasa tertarik, hingga akhirnya penulis terinspirasi.

Fokus penciptaan penulis adalah menciptakan karya seni lukis yang bersumber dari inspirasi bukit Ngepon Jatirogo-Tuban. Metode penciptaan dimulai dari ide penciptaan, penentuan tema, gaya, media, teknik, hingga eksekusi karya. Hasil berupa empat buah karya seni lukis yang terinspirasi dari bukit Ngepon Jatirogo-Tuban.

Abstract

Ngepon hill is a hill at Ngepon Village, Jatirogo Subdistrict, Tuban Regency. Although so far from the center of Tuban city, but that hill is so popular in society. Because inside of the hill there is religion place it is Mbah Panjul and Dadungawuk archeological site. Ngepon hill has a lot of natural resource, there are Ental tree (Siwalan tree) that grown in that area and Ngepon hill also has red yellow sandy characteristic soil. Because that soil has economy value, the impact was so many big exploitation to Ngepon hill. The hill that green before, now turned become barren and many whole everywhere, landslide so abrupt and easily to slide as impact of exploitation that just concern on some spot. Observed the change of that hill the author feel interested, finally the author inspired.

Author creation focus is make paintings that inspired from Ngepon hill Jatirogo-Tuban. Method to make painting started from idea, theme, style, media, technique, until execution. Results are four paintings inspired by the hill Ngepon Jatirogo-Tuban.

Kata kunci: seni lukis, bukit Ngepon, Kabupaten Tuban

PENDAHULUAN

Manusia dan seni ibarat sebuah kepingan koin yang mana memiliki dua sisi muka yang tidak dapat dipisahkan. Manusia memiliki kebutuhan yang sangat kompleks, mulai dari kebutuhan primer, sekunder, hingga tersier dengan beberapa tingkatan. Seni merupakan salah satu kebutuhan manusia yang memiliki pengertian sangat luas. Sadar atau tidak setiap harinya manusia telah hidup dengan memenuhi kebutuhan akan seninya. Soedarso (2006:4) menjelaskan bahwa “seni merupakan kebutuhan manusia, walaupun bukan kebutuhan pokok. Bukan saja dalam bentuk hal-hal yang indah, tetapi lebih-lebih lagi dalam konsep-konsep seni yang sekarang, pada saat mana seni memasuki semua kegiatan manusia dari mandi di pagi hari, makan pagi, bekerja di tempat kerja sampai tidur di malam hari. Susah rasanya kita membayangkan bagaimana kalau di dunia

ini tidak ada seni; tidak ada suara musik atau gamelan yang *ngranging* atau merdu, tidak ada tari Bedaya Semang yang enak dipandang, tidak ada lukisan Monalisa yang penuh pesona, patung Ganesa yang perkasa, atau wayang kulit semalam suntuk yang sanggup menahan rasa kantuk. Alangkah sepi dan monotonnya kehidupan ini tanpa kehadiran dunia seni tersebut”.

Salah satu bagian dari seni adalah seni lukis. Susanto (2012:241) mengatakan bahwa pada dasarnya seni lukis merupakan bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan garis dan warna, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang.

Kegiatan melukis merupakan kegemaran penulis semenjak mencoba pengalaman melukis pada pertama kalinya, yaitu saat penulis masih duduk di bangku SMP, dan hingga kini penulis masih terus

belajar dan mengembangkan kegemarannya tersebut. Acara-acara seni seperti pameran seni, diskusi seni, dan seminar sering diikuti penulis dengan tujuan untuk menambah ilmu, pengalaman, dan wawasan. Melihat karya seniman-seniman di Indonesia maupun mancanegara yang begitu luar biasa dan *fresh*, penulis merasa terdorong untuk mengambil tugas akhir berupa karya lukis, ditambah lagi dengan dorongan-dorongan dari orang-orang terdekat, teman seangkatan, senior, dan dosen menjadikan penulis lebih mantap untuk mengambil tugas akhir berupa karya lukis.

Dalam melakukan kegiatan melukis biasanya inspirasi menjadi hal yang sangat diperlukan oleh seorang pelukis. Sama seperti pelukis pada umumnya yang membutuhkan inspirasi, dalam penciptaan karya penulis terinspirasi oleh sebuah citra alam yang dieksploitasi tepatnya di bukit Ngepon Kec. Jatirogo Kab. Tuban. Walaupun sangat jauh dari pusat kota Tuban namun bukit tersebut sangat populer di mata masyarakat karena dalam area bukit tersebut terdapat sebuah wisata religi yakni makam Abdul Rokim, atau masyarakat lebih mengenalnya dengan nama Mbah Punjul, Beliau adalah anak buah Raden Patah (raja pertama Kerajaan Demak) yang diutus untuk menghadap pada Syekh Maulana Malik Ibrahim (Sunan Ampel). Selain makam Mbah Punjul terdapat juga situs Dadungawuk, yakni sebuah batu besar yang dipercaya oleh masyarakat sekitar sebagai jelmaan seekor kerbau dari Sunan Ampel.

Bukit Ngepon menyimpan banyak kekayaan alam, diantaranya adalah banyaknya pohon ental (pohon siwalan) yang tumbuh dalam area tersebut. Penduduk sekitar bukit memanfaatkan pohon ental sebagai penghasil buah siwalan, penghasil legen atau tuak jika difermentasikan (minuman khas Tuban), penghasil bahan baku untuk gula, serta daun pohon tersebut yang biasa dipakai sebagai pembungkus makanan khas daerah tersebut yaitu dumbek. Selain pohon siwalan bukit Ngepon juga memiliki kekayaan alam berupa karakter tanah yang berwarna merah kekuning-kuningan dan berpasir. Tanah jenis itulah yang biasanya dimanfaatkan sebagai pasir uruk, yaitu sebagai pengisi pondasi bangunan ataupun sebagai penambah ketinggian tanah sebelum dibuat sebuah bangunan. Karena tanah tersebut bernilai ekonomi yang lumayan akibatnya terjadilah eksploitasi besar-besaran terhadap bukit Ngepon. Bukit yang semula hijau, rimbun dipenuhi tumbuh-tumbuhan dan berbentuk seperti sebuah mangkuk raksasa terbalik, kini berubah menjadi gersang penuh dengan kubangan-kubangan, terbentuk tebing-tebing yang curam dan rawan longsor akibat berpusatnya eksploitasi yang hanya di beberapa titik. Melihat perubahan bukit tersebut penulis merasa tertarik, hingga akhirnya penulis terinspirasi akan sebuah sisi artistik dari bentuk bukit yang curam serta bongkahan-bongkahan batu, pasir, tanah dan material-material yang ada di bukit tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan pandangan diatas, penulis merasa perlu dan terdorong untuk mengekspresikan idenya tersebut melalui

penciptaan karya seni lukis dengan bukit Ngepon sebagai inspirasinya. Selain menciptakan karya seni lukis, penulis juga membuat tulisan ilmiah berjudul: "Bukit Ngepon Jatirogo-Tuban Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis".

Yang menjadi fokus penulisan adalah sebagai berikut:

- 1) Proses penciptaan yang meliputi ide, tema, gaya, media, teknik, dan eksekusi karya seni lukis dengan inspirasi bukit Ngepon Jatirogo-Tuban?
- 2) Perwujudan visual dan makna karya dengan inspirasi bukit Ngepon Jatirogo-Tuban.

METODE

Langkah-langkah penciptaan karya seni lukis meliputi (1) ide penciptaan, yakni berkaitan dengan ide apa yang diambil penulis dalam menciptakan karya seni lukis, (2) penentuan tema, tema yang diangkat adalah seputar pemikiran penulis tentang kehidupan dan kematian manusia, (3) penentuan gaya, penulis memilih gaya ilustratif yang dipadukan dengan gaya ekspresif, (4) penentuan media, penulis menggunakan media cat akrilik dan gesso yang digoreskan pada kanvas, (5) penentuan teknik, beberapa teknik yang digunakan penulis dalam melukis antaralain: teknik *opaque*, teknik transparan, teknik *alla prima*, teknik kerok, (6) eksekusi karya, meliputi : membuat sketsa, memindahkan sketsa pada kanvas, pemberian warna pada tiap objek, proses pengerokan, pendetailan objek, *finishing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penciptaan karya seni lukis dengan inspirasi bukit Ngepon Jatirogo-Tuban berupa empat karya seni lukis:

1. Karya 1



Gambar 1 Karya 1
(dokumen pribadi, 2017)

Judul : Menuju Bendera #1

Ukuran : 145 cm x 110 cm

Media : Acrylic dan gesso di atas kanvas

- a) Tema Karya 1

Tema karya 1 yang pelukis tampilkan membahas tentang pentingnya motivasi dalam kehidupan.

b) Warna Karya 1

Dalam penciptaan karya seni lukis, penulis mempunyai kecenderungan dalam pemakaian warna warna gelap. Penulis memilih warna gelap sebagai perwakilan ketegasan emosi dari penulis dalam menciptakan karya, serta sebagai pembangun kesan ruang yang sangat luas sehingga pandangan kita tak mampu untuk menangkapnya. Warna gelap juga menjadikan suasana yang ditampilkan lebih misterius, kemudian dipadukan dengan warna-warna kusam untuk mendukung kesan dramatis dan memperkuat keselarasan pada objek yang dihadirkan.

c) Gelap Terang Karya 1

Pada karya pertama cahaya datang dari atas, lebih tepatnya berasal dari langit. Pancaran cahaya tersebut membuat fokus objek-objek yang ditonjolkan pada lukisan ini.

d) Komposisi Karya 1

Pada karya pertama komposisi yang ditampilkan bukan simetris kanan-kiri, akan tetapi penempatan objek bukit yang terjal cenderung ke kanan. Sudut pandang yang diambil tidak terlalu keatas untuk menonjolkan curamnya bukit. Pemberian warna juga diatur sedemikian rupa agar komposisi warna seimbang dan tidak berat pada satu bagian.

e) Makna Karya 1

Manusia ditakdirkan untuk hidup dan menjalaninya, namun bagaimana cara menjalani hiduplah yang menjadi persoalan. Manusia memiliki hati nurani dan hawa nafsu, kedua hal tersebutlah yang menjadi dasar motivasi bagaimana manusia dalam menjalani hidup. Hati nurani manusia menuntun pada bagaimana manusia mengambil keputusan yang baik, sedangkan hawa nafsu manusia melawan terhadap hati nurani tersebut.

Dalam menjalani hidup manusia pasti mempunyai rintangan atau masalah yang harus dilalui, hal tersebut ibarat sebuah tebing yang terjal dan tinggi, semakin besar masalah berarti semakin terjal dan tinggi tebing yang harus dilalui. Hidup tak pernah datar, keadaan manusia naik turun layaknya permukaan tebing yang dilukiskan oleh penulis. Dibalik pengorbanan manusia dalam menjalani masalah hidup pasti terdapat sebuah tujuan dan harapan, sesuatu yang dijadikan goal dalam hidupnya. Dalam hal tersebut hati nurani sangat berperan penting dalam menuntun manusia menuju tujuan hidupnya, jangan sampai hawa nafsu membuat lalai dan lengah sehingga terperosok dalam kegagalan.

2. Karya 2



Gambar 2 Karya 2
(dokumen pribadi, 2017)

Judul : Menuju Bendera #2

Ukuran : 120 cm x 100 cm

Media : Acrylic dan gesso di atas kanvas

a) Tema Karya 2

Tema yang diangkat pada karya kedua sama seperti pada karya pertama yaitu membahas tentang pentingnya motivasi dalam kehidupan.

b) Warna Karya 2

Warna yang dipakai adalah warna-warna gelap untuk menggambarkan suasana yang dramatis dan emosional namun tetap menambahkan warna cerah di bagian atas untuk mempertegas objek utama.

c) Gelap Terang Karya 2

Gelap terang mengikuti arah cahaya yang datang dari atas tepatnya yaitu dari langit.

d) Komposisi Karya 2

Komposisi pada karya kedua mengikuti prinsip keseimbangan, objek bukit terjal yang mendominasi serta sangat jelas akibat warna terang dari bagian atas pada bagian bawahnya terdapat batu-batu yang letaknya menyebar untuk mengontrol keseimbangan komposisi karya.

e) Makna Karya 2

Dalam karya yang ke dua terdapat tiga simbol utama yang dipilih oleh penulis untuk mewakili gagasan dan makna dari lukisan yang telah diciptakan. Pertama, Sosok bukit yang terjal atau lebih pantas disebut tebing dalam lukisan menyimbolkan sebuah penghalang atau rintangan manusia dalam mencapai tujuan hidupnya. Artinya setiap manusia yang hidup pasti mempunyai persoalan-persoalan yang harus diselesaikan, persoalan diri sendiri ataupun persoalan manusia lain. Persoalan merupakan sebuah proses dalam mendewasakan pemikiran manusia, walaupun terkadang persoalan tersebut merupakan sebuah masalah yang timbul akibat ulah manusia sendiri.

Kedua, sosok bendera merupakan simbol dari tujuan hidup atau goal apa yang kita perjuangkan, jangan sampai kita hidup tanpa memiliki tujuan hidup. Ketiga, sosok batu dalam lukisan memiliki arti kita sebagai manusia dalam memperjuangkan tujuan hidup dan menjalani persoalan hidup harus memiliki watak dan pendirian seperti batu. Batu merupakan perwakilan karakter keras, kuat, sabar, dan rendah hati. Namun sebagai manusia kita harus tetap berhati-hati dan menggunakan hati nurani, sebab sekuat apapun batu, batu tetap bisa hancur.

3. Karya 3



Gambar 3 Karya 3
(dokumen pribadi, 2017)

Judul : Tetap Melihat Pada Mercusuar #1
Ukuran : 120 cm x 100 cm
Media : Acrylic dan gesso diatas Kanvas

a) Tema Karya 3

Tema yang diangkat dalam karya ke tiga adalah tentang kepribadian manusia yang seharusnya diambil dalam menjalani hidupnya.

b) Warna Karya 3

Warna yang digunakan adalah warna-warna yang segar dan soft, namun untuk objek bukit dan batu tetap menggunakan warna gelap agar terkesan lebih tegas.

c) Gelap Terang Karya 3

Gelap terang mengikuti cahaya dari langit atau dari arah atas.

d) Komposisi Karya 3

Komposisi pada karya kedua mengikuti prinsip keseimbangan, objek bukit terjal pada bagian atas pada bagian bawahnya terdapat batu-batu dan bunga teratai yang letaknya menyebar untuk mengontrol keseimbangan komposisi karya, serta pemilihan warna huruf-huruf pada background yang disesuaikan agar tetap nyaman untuk dipandang.

e) Makna Karya 3

Karya ketiga menjelaskan bagaimana manusia hidup dengan masalah dan rintangan hidupnya, hal tersebut merupakan sebuah proses yang harus dilalui agar manusia dapat berhasil dalam hidupnya. Dalam karya ketiga terdapat citra tebing untuk mewakili masalah dan rintangan hidup, namun diatas tebing tersebut terdapat sebuah mercusuar, artinya dalam berproses manusia harus memiliki petunjuk atau panduan hidup agar selamat dan berhasil mencapai tujuan.

Selain tebing dan mercusuar terdapat citra teks-teks, artinya dalam menjalani hidup selain harus mempunyai petunjuk hidup manusia juga harus pandai-pandai membaca keadaan, peluang, posisi, dan sebagainya, sehingga manusia lebih tepat dalam memilih dan mengambil keputusan. Terdapat juga citra batu sebagai simbol ketegaran yang harus dimiliki oleh manusia. Dan bunga teratai sebagai simbol kesucian jiwa, dimanapun biji teratai jatuh sekalipun pada tempat yang kotor dan keruh namun bunga teratai tetap akan tumbuh dengan sosok yang indah, hal tersebutlah yang harus menjadi contoh dalam berkehidupan. Di lingkungan manapun manusia hidup seorang manusia harus mampu menjadi pribadi yang baik agar tujuan hidupnya tercapai dan berdampak positif untuk apapun dan siapapun.

4. Karya 4



Gambar 4 Karya 4
(dokumen pribadi, 2017)

Judul : Tetap Melihat Pada Mercusuar #2
Ukuran : 240 cm x 145 cm (2 panel)
Media : Acrylic dan gesso di atas Kanvas

a) Tema Karya 4

Tema yang diangkat dalam karya ke keempat masih sama dengan karya sebelumnya yaitu tentang kepribadian manusia yang seharusnya diambil dalam menjalani hidupnya.

b) Warna Karya 4

Warna yang digunakan adalah warna-warna yang segar dan soft, untuk objek batu tetap menggunakan warna gelap namun untuk warna bukit sangat berbeda dengan karya-karya sebelumnya,

karena pada karya ke empat warna bukit diganti dengan warna-warna yang terang dan lembut. Warna background yang sangat meriah menjadikan karya ke empat lebih fresh dibanding karya-karya sebelumnya

c) Gelap Terang Karya 4

Gelap terang mengikuti cahaya dari langit tepatnya pada bagian kanan lukisan.

d) Komposisi Karya 4

Komposisi pada karya kedua mengikuti prinsip keseimbangan, objek bukit terjal pada bagian kiri lukisan diseimbangkan oleh objek batu dan bunga teratai yang letaknya menyebar. Serta warna background disesuaikan agar tetap nyaman untuk dipandang dan tidak berat sebelah.

e) Makna Karya 4

Tak jauh berbeda dengan karya ketiga, karya keempat juga membahas tentang keharusan manusia dalam menjalani kehidupannya. Simbol- simbol yang digunakan masih tetap yaitu tebing, batu, bunga teratai, dan mercusuar, namun karya ke empat memiliki kekuatan emosi pada background awan yang dibuat sangat distorsi dan spontan sehingga terkesan berbeda dengan karya-karya sebelumnya.

Karya ke empat menyajikan pesan bahwa didalam hidup pasti ada masalah yang harus dihadapi, namun sebagai manusia yang mempunyai pikiran dan hati nurani, manusia harus memilih jalan yang positif agar tidak ada pihak yang terugikan. masalah hidup terkadang membuat goyah hati nurani, sehingga tak jarang manusia terpaksa melakukan suatu hal yang negatif. Terjadinya tindakan negatif manusia adalah dampak ketidak dimilikinya petunjuk atau panduan hidup, kesucian jiwa dan hati yang teguh. Menjadi pribadi yang baik memang bukan perkara yang mudah namun hal tersebut merupakan sebuah keharusan manusia sebagai makhluk sosial, makhluk yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, makhluk yang membutuhkan makhluk lain dalam berkehidupan.

PENUTUP

Simpulan

Secara keseluruhan kesimpulan yang dapat diambil dari penciptaan karya seni lukis dengan inspirasi bukit Ngepon Jatirogo-Tuban adalah :

1. Ide berasal dari pengaruh lingkungan, budaya, serta pengalaman visual apa yang ditangkap oleh penulis. Tema karya adalah seputar hasil pemikiran penulis. Gaya yang ditampilkan adalah ilustratif ekspresionis yang di padukan dengan papsurealis. Media yang digunakan adalah cat akrilik dan *gesso* pada kanvas. Teknik yang digunakan adalah teknik *opaque*, transparan, *alla prima* dan kerok. Eksekusi karya meliputi membuat desain, memindah desain pada kanvas, pemberian warna tiap objek, proses pengerokan, pendetailan objek, dan *finishing*.
2. Visualisasi hasil penciptaan karya seni lukis dengan inspirasi bukit Ngepon Jatirogo-Tuban berupa

empat karya seni lukis dengan judul 1) menuju bendera #1 2) menuju bendera #2 3) tetap melihat pada mercusuar #1 4) tetap melihat pada mercusuar #2.

DAFTAR PUSTAKA

- Soedarso. 2006. *Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Susanto, M. 2012. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab dan Djagad Art House.